

PERSEPSI PERSONIL SALON KECANTIKAN TENTANG KOMPETENSI
MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PENGALAMAN LAPANGAN
INDUSTRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KK FT-UNP

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan*



RESIDA DAMIANA MARBUN
NIM 14505

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam
Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Program Studi Pendidikan
Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP**

Nama : Resida Damiana Marbun
NIM/BP : 14505/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2015

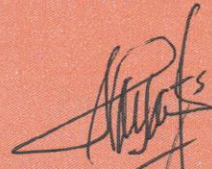
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M. Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II



Dra. Hayatunnufus, M. Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

Diketahui

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik

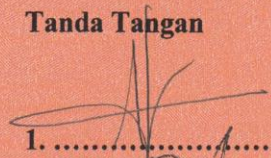




Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Nama : Resida Damiana Marbun
NIM/BP : 14505/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Rahmiati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	Dra. Hayatunnufus, M. Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Rostamailis, M. Pd	3. 
4. Anggota	Murni Astuti, S. Pd, M.Pd.T	4. 
5. Anggota	Merita Yanita, S.Pd	5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resida Damiana Marbun
NIM/TM : 14505/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

"Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan PLI Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP"

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Resida Damiana Marbun
14505/2009

ABSTRAK

Resida Damiana Marbun : Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapatnya persepsi yang berbeda yang dikemukakan oleh personil salon kecantikan di kota Padang, dilihat dari indikator : Kompetensi Afektif dan Kompetensi Psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang : (1) Persepsi Personil Salon Kecantikan Terhadap Kompetensi Afektif Dalam Melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP. (2) Persepsi Personil Salon Kecantikan Terhadap Kompetensi Psikomotor Dalam Melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang menggambarkan, menjelaskan atau menginterpretasikan data sebagai mana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah para *supervisor* dan karyawan yang bekerja selama lebih kurang satu tahun di salon kecantikan yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yang diambil dengan teknik *total sampling*, data yang digunakan adalah data primer dimana pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner yang berjumlah 67 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dan data penelitian ini diolah melalui program SPSS versi 16 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kompetensi sikap (Afektif) mahasiswa dalam melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) termasuk kategori baik 83,1%, dan kompetensi keterampilan (Psikomotor) mahasiswa termasuk kategori baik 83,1%. Dari kedua indikator tersebut diperoleh gambaran bahwa persepsi personil salon kecantikan terhadap kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP berada pada kategori baik dengan persentase 83,1%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang maha kuasa atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI PERSONIL SALON KECANTIKAN TENTANG KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN JURUSAN KK FT-UNP”** penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma IV (D IV) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam membantu tugas akhir ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Ernawati, M.Pd sebagai ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, ide-ide memberikan dorongan, motivasi dan informasi serta arahan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini
3. Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku pembimbing II, yang juga telah meluangkan waktu, ide-ide memberikan dorongan, motivasi dan informasi serta arahan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Kepada seluruh Staf Pengajar dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Ketua UHI dan seluruh Staf UHI Fakultas Teknik UNP
6. Ibu Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat para personil salon kecantikan yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
8. Buat seluruh mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan yang telah melaksanakan PLI.
9. Buat orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan, dan motivasi selama menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Buat sahabatku Kiki Jaflani yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis	13
1. Persepsi Personil Salon Kecantikan	13
2. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	15
3. Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	19
a. Kompetensi Sikap (Afektif)	20
b. Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)	26
B. Kerangka Konseptual	35
C. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	41

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Analisis Uji Coba Instrumen	43
H. Teknik Pengumpulan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Mata Kuliah yang Menunjang untuk Pelaksanaan PLI	4
Tabel 2 : Populasi Peneliti	38
Tabel 3 : Rancangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 4 : Skala Likert	43
Tabel 5 : Hasil Analisis Validitas	46
Tabel 6 : Skala Nilai	48
Tabel 7 : Ringkasan Distribusi Frekuensi Persepsi Personil	50
Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Afektif	
Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri	
Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan	
Jurusan KK FT-UNP	
Tabel 8 : Ringkasan Distribusi Frekuensi Persepsi Personil	53
Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Psikomotor	
Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri	
Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan	
Jurusan KK FT-UNP	
Tabel 9 : Rekapitulasi Persepsi Personil Salon Kecantikan	55
Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan	
Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata	
Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Konseptual	36
Gambar 2	: Diagram Rata-rata Persepsi Personil Salon	52
	Kecantikan Tentang Kompetensi Afektif Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP	
Gambar 3	: Diagram Rata-rata Persepsi Personil Salon Kecantikan	55
	Tentang Kompetensi Psikomotor Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP	
Gambar 4	: Diagram persentase Persepsi Personil Salon Kecantikan	56
	Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Uji Coba Instrumen Penilaian	67
Lampiran 2 : Tabulasi Uji Coba Penelitian Kompetensi Mahasiswa PLI	72
Lampiran 3 : Angket Penelitian	74
Lampiran 4 : Tabulasi Angket Penelitian	79
Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian Kompetensi Afektif dan Kompetensi Psikomotor	81
Lampiran 6 : Tabel Prekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan tentang Kompetensi Afektif dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP ditinjau pada Kedisiplinan	83
Lampiran 7 : Tabel Prekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan tentang Kompetensi Afektif dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP ditinjau pada Ketelitian	83
Lampiran 8 : Tabel Prekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan tentang Kompetensi Psikomotor dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP ditinjau pada Meniru	85

Lampiran 9	: Tabel Prekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan	86
	tentang Kompetensi Psikomotor dalam Pelaksanaan	
	Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan	
	Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP	
	ditinjau pada Manipulasi	
Lampiran 10	: Tabel Prekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan	87
	tentang Kompetensi Psikomotor dalam Pelaksanaan	
	Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan	
	Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP	
	ditinjau pada Ketepatan Gerak	
Lampiran 11	: Prequency Table	88
Lampiran 12	: Tabel Tingkat Pencapaian Responden	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan perkembangan zaman. Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan wadah yang paling strategis bagi pengembangan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah SMU/SMK/MA dan sederajat, yang terdiri dari program Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Era globalisasi merupakan perkembangan lingkungan yang ditandai adanya keterbukaan, kreatifitas, kecepatan, keterkaitan, serta persaingan bebas, pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran sehingga akan terbentuknya perubahan tingkah laku, sikap, dan kemampuan berpikir kearah yang lebih luas.

Fakultas Teknik merupakan salah satu Fakultas di bawah naungan Universitas Negeri Padang yang terdiri dari berbagai jurusan dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda dan karakteristik tersendiri. Adapun tujuan dari Fakultas Teknik untuk mendidik mahasiswa menjadi tenaga yang profesional dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan di

bidang teknologi dan kejuruan. Jurusan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu Jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik yang memiliki lima program studi yaitu : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Pendidikan Tata Boga (S1), Tata Busana (D3), Tata Boga (D3), Tata Rias dan kecantikan (D4), dan Manajemen Perhotelan (D4) (Buku Pedoman PLI 2013:4).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan bagi pengembangan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan penggalan kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat mendukung pembangunan khususnya di sektor industri. Salah satu cara untuk menghadapi tantangan serta untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan tenaga ahli madya yang memiliki sikap kemandirian di bidang kejuruan dan keteknikan. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP sesuai dengan kurikulum yang berlaku mewajibkan kepada seluruh mahasiswanya untuk mengikuti Pengalaman Lapangan Industri (PLI) yang dikelola oleh pihak Unit Hubungan Industri (UHI). Dalam buku Pedoman Pengalaman Lapangan Industri (2013:1) Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah satu kegiatan intra kurikuler dalam kelompok mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1), Diploma 4 (D4), dan Diploma 3 (D3) pada semua jurusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri

Padang. Pada Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan PLI dimulai dari semester tujuh.

Pada buku Pedoman Pelaksanaan Lapangan Industri (2012:1) secara umum pelaksanaan PLI ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dibidang teknologi kejuruan melalui keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan di dunia industri. Kemudian Agamuddin menyatakan (2006:1) bahwa tujuan dari pelaksanaan PLI ini adalah merupakan suatu pengaplikasian antara masalah teori yang dipelajari di kampus dengan praktek yang ada di lingkungan industri yang berupa peningkatan wawasan maupun kemampuan baik dibidang pengetahuan (*Kognitif*), keterampilan (*Psikomotor*), maupun sikap (*Afektif*) yang mungkin tidak didapat dikampus. Jalius juga mengemukakan dalam Hariani (2011:2) bahwa tujuan utama program Pengalaman lapangan Industri adalah :

Untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan mahasiswa dalam teori dan praktek, untuk meningkatkan kemampuan kerja dengan aman dan selamat dan juga meningkatkan usaha sadar lingkungan serta untuk memperkaya wawasan mahasiswa tentang isi kehidupan dunia industri/kerja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah mengaplikasikan teori-teori tertentu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam bentuk praktek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa dan memperluas wawasan tentang dunia industri.

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (2011:9) salah satu syarat untuk mengikuti Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah bahwa mahasiswa telah memenuhi jumlah Sistem Kredit Semester (SKS) sebanyak 80 SKS bagi D3, dan 120 SKS bagi S1. Pada Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan mata kuliah yang harus lulus sebagai syarat untuk mengikuti PLI dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Mata Kuliah yang Menunjang Untuk Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

No	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS
1.	Pengetahuan alat tata rias	3
2.	Pengetahuan bahan kosmetik	2
3.	Desain kecantikan	3
4.	Dasar tata rias	3
5.	Hygiene dan sanitasi	3
6.	Perawatan kulit wajah	3
7.	Pelayanan prima	2
8.	Kimia kosmetik	3
9.	Perawatan badan	3
10.	Rias wajah	3
11.	Anatomi fisiologi kulit dan rambut	2
12.	Gizi kecantikan	2
13.	<i>Manicure – pedicure</i>	3
14.	Perawatan dan penataan rambut	3
15.	Tata rias pengantin Indonesia 1	2
16.	Tata rias film/foto	3
17.	Tata rias panggung	3
18.	Pangkas rambut	3
19.	Keriting dan cat rambut	3
20.	Tata rias pengantin Indonesia 2	2
21.	Tata rias pengantin barat	3
22.	Pengelolaan Usaha Rias	2
Jumlah SKS		59

Sumber : Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut sudah memiliki modal pengetahuan maupun skill di bidang kecantikan dan siap terjun ke dunia usaha dan industri. Sehingga setiap pekerjaan yang diberikan oleh pihak salon kecantikan dapat dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut peraturan Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan syarat yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa sebelum terjun ke industri jasa (salon kecantikan) antara lain (1) salon tersebut telah memiliki surat izin usaha, (2) memiliki organisasi, (3) memiliki karyawan minimal 5 orang. Adapun tempat pelaksanaan PLI mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dapat dilakukan di kota Padang atau di luar kota Padang, untuk kota Padang yaitu (1) Meihua Salon & Bridal, (2) Marta Siska Salon, (3) Andri Salon, (4) Bali Heritage, (5) Cleopatra, (6) Rumah Cantik Oasis Spa, (7) Rumah Cantik Laguna dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8–25 Agustus 2013 di beberapa salon kecantikan di atas penulis menemui adanya persepsi yang berbeda-beda yaitu berupa persepsi positif dan persepsi negatif yang dilihat dari kompetensi afektif, dan psikomotor mahasiswa. Pada Andri Salon dan Rumah Cantik Laguna memberi persepsi positif terhadap mahasiswa pada saat melaksanakan PLI sementara pada Salon Cleopatra dan Meihua Salon & Bridal memberi persepsi negatif terhadap mahasiswa selama pelaksanaan PLI.

Dalam Santoso yang dikutip oleh Ahmadi (1999:11) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain, yang dirasakan oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang. Selanjutnya Slameto (2010:102) juga mengungkapkan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan penciuman”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan atau opini yang diberikan seseorang terhadap suatu objek atau orang lain berdasarkan pengamatan sebelumnya.

Industri jasa salon kecantikan disebut juga industri *repeat business*, artinya usaha ini mengandalkan para langganan untuk kembali secara teratur ke salon tersebut disamping terus-menerus mencari pelanggan baru Sugiarto, (1999:86). Untuk itu dunia usaha salon kecantikan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kecantikan.

Untuk mencapai keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PLI adanya kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri agar nantinya mahasiswa itu tidak canggung lagi saat terjun ke Dunia Industri. dalam menghadapi dunia industri dibutuhkan kesiapan berupa

kompetensi mahasiswa yang mengacu pada kebutuhan Dunia Industri seperti penguasaan pengetahuan, sikap, dan kerampilan.

Arikunto dalam Tawardjono (1995:233) menyatakan bahwa “kesiapan merupakan suatu yang berhubungan dengan kemampuan ataupun kompetensi seseorang yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan (kognitif) dan lain-lain. Dalam Bloom yang dikutip oleh Sudiyono (2005:50) menyatakan bahwa “dalam ranah kognitif terdapat enam tingkat proses berpikir yaitu :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), 2) Pemahaman (*Comprehension*),
- 3) Penerapan (*Application*), 4) Analisis (*Analiysis*), 5) Sintesis (*Synthesis*),
- dan 6) Penilaian (*Evaluation*).

Berdasarkan hal di atas pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang melaksanakan PLI masih minim, sehingga personil salon kecantikan merasa kurang yakin dengan kemampuan mahasiswa saat melakukan kerja langsung terhadap klien yang datang.

Selain pengetahuan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa yang hendak melaksanakan PLI, sikap juga hal yang perlu dipahami oleh setiap mahasiswa, seperti yang dikemukakan oleh Umar (2004:25) yang menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi perasaan dan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Budiman dalam (www.jurnal.menghadapi.dunia.industri.pdf.com.) juga menyatakan bahwa : "Kunci yang lebih penting dalam bekerja adalah

sikap dan perilaku, setiap melakukan pekerjaan dibutuhkan kedisiplinan, ketepatan waktu, ketelitian atau kecermatan, etos kerja yang tinggi dan kerjasama yang baik kalau tidak hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan dan dapat menghambat waktu, uang dan tenaga". Sejalan dengan itu Alex (1982:28) juga mengungkapkan sikap dalam disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan perbuatan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dari observasi sebelumnya bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang melaksanakan PLI masih minim, seperti pada saat proses perawatan wajah (*Facial*), mahasiswa masih sering bertanya terhadap kawan kerja saat akan mengenakan masker. Begitu juga dengan kedisiplinan dalam waktu yang dimiliki mahasiswa PLI masih jauh dari yang diharapkan hal ini dapat dilihat dari mahasiswa sering keluar pada jam kerja berlangsung dengan alasan masih mengikuti beberapa mata kuliah di kampus, kemudian mahasiswa juga masih sering sibuk menerima telepon ataupun menelpon orang lain saat jam kerja. Selain itu ketelitian mahasiswa dalam bekerja masih kurang, hal ini dilihat dari saat mengoleskan cat rambut sering terjadi cat yang digunakan mengenai leher klien.

Dari kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap mahasiswa yang terurai di atas, kompetensi keterampilan juga tidak terlepas dari hal-hal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa yang hendak terjun ke industri Salon, Seperti yang dipaparkan oleh Sudjono (2005:57) keterampilan

adalah ranah yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam hal ini keterampilan yang dimiliki oleh para mahasiswa yang melaksanakan PLI di industri salon masih kurang mampu dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah, dapat dilihat pada saat melakukan pewarnaan rambut, mahasiswa masih sering bertanya terhadap rekan kerja tentang teknik pengolesan cat rambut, sementara di bangku kuliah mahasiswa telah melakukan kegiatan yang sama dengan di tempat industri tersebut. Oleh karena itu beberapa personil salon kecantikan hanya memberikan pekerjaan yang sederhana saja seperti : mencuci rambut klien, blow rambut, perawatan rambut (*creambath*), dan perawatan kulit wajah (*facial*). sementara pekerjaan – pekerjaan lainnya seperti : pewarnaan rambut, kriting rambut, *ree bonding* dan lainnya sebahagian mahasiswa PLI masih belum diberdayakan atau kurang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dari informasi yang terurai di atas terdapat kesenjangan antara tujuan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) yang sebenarnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, apa yang diharapkan dari PLI belum seutuhnya terlaksana dengan baik di lapangan. Oleh karena itulah penulis mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian di Salon kecantikan yang terdapat di Kota Padang dengan judul :

“ Persepsi Personil Salon kecantikan Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya persepsi personil salon kecantikan yang berbeda-beda tentang kompetensi mahasiswa pada kompetensi sikap (afektif) dan kompetensi keterampilan (psikomotor) dalam pelaksanaan PLI.
2. Kurangnya disiplin mahasiswa dalam melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri (PLI).
3. Kurangnya ketelitian mahasiswa dalam bekerja.
4. Kurangnya keterampilan yang dimiliki mahasiswa di bidang
 - a) perawatan kulit wajah (*facial*), b) *Creambath*, dan c) pewarnaan rambut.

C. Batasan Masalah

Melihat dari luasnya masalah pada latar belakang maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Persepsi personil salon kecantikan terhadap kompetensi mahasiswa PLI dilihat dari sikap (Afektif) yang mencakup disiplin dan ketelitian
2. Persepsi personil salon kecantikan terhadap kompetensi mahasiswa dalam bidang keterampilan (psikomotor) yang meliputi meniru

(*immitasi*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*)

yang dilihat pada kemampuan :

- a. *Facial*
- b. *creambath*
- c. Pewarnaan rambut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa yang dilihat dari sikap (Afektif) yang meliputi kedisiplinan dan ketelitian ?
2. Bagaimanakah persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa yang dilihat dari keterampilan (Psikomotor) yang meliputi meniru (*immitasi*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*) yang dilihat pada kemampuan *facial*, *creambath*, dan pewarnaan rambut ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Mendeskripsikan persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi sikap mahasiswa yang mencakup kedisiplinan dan ketelitian.
2. Mendeskripsikan persepsi personil salon kecantikan tentang keterampilan (psikomotor) yang meliputi meniru (*immitasi*),

manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*) yang dilihat pada kemampuan *Facial, creambath*, dan pewarnaan rambut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Sebagai bahan masukan bagi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima dibangku perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Unit Hubungan Industri (UHI) FT-UNP dalam mempersiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri (PLI).
3. Bagi mahasiswa diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam bekerja supaya personil salon kecantikan memberi persepsi yang lebih baik untuk mahasiswa selanjutnya.
4. Bagi penulis mendapatkan masukan dari usaha salon kecantikan mengenai pelaksanaan PLI yang dilakukan oleh mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan FT-UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi Personil Salon Kecantikan

a. Pengertian Persepsi

Secara umum persepsi merupakan tanggapan atau masukan dari seseorang terhadap suatu objek. Menurut Novia (2005:442) persepsi merupakan "tanggapan langsung atas sesuatu". Sedangkan menurut Poewadarminta (1982:526) persepsi adalah “tanggapan, opini dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian”. Lebih lanjut lagi Santoso yang dikutip oleh Suhadi (1999:11) mengatakan bahwa “persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain, yang didasarkan oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang lewat pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek atau orang lain yang didasarkan oleh pemikiran seseorang. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pendapat dan penilaian personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan PLI.

b. Personil Salon Kecantikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa personil/personal sesuatu yang berhubungan dengan pribadi, seseorang atau individu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa personil adalah hal yang berhubungan dengan seseorang. Sementara Dalam (www.wikipedia.industrisalonkecantikan.com.pdf) diakses tanggal 28 Januari 2014 menyatakan Salon kecantikan adalah salah satu usaha dalam bentuk pelayanan jasa yang merupakan bahagian dari dunia usaha dan industri yang menyediakan layanan umum yang berkaitan dengan perawatan kulit, perawatan rambut, perawatan kaki, aromaterapi, bahkan meditasi, terapi oksigen, mandi lumpur, dan lain-lain yang bertujuan untuk memelihara dan merawat kesehatan kulit dan rambut dengan menggunakan kosmetik secara manual, *preparative*, *aparatif*, dan *dekoratif* tanpa tindakan operasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa personil salon kecantikan adalah seseorang yang mengelola usaha salon kecantikan berhubungan dengan pelayanan umum dalam bentuk jasa yang berkaitan dengan kecantikan kulit, tubuh maupun rambut yang dikelola oleh seseorang dalam bentuk badan usaha.

Dalam salon kecantikan juga terdapat beberapa jenis pelayanan jasa www.jenispeayananjasapadasalonkecantikan.pdf.com (diakses tanggal 3 Mei 2014) yang diantaranya :

- 1) Perawatan Rambut, seperti :
Creambath, pelurusan rambut, keriting rambut, Pemotongan rambut, Spa, masker rambut, cuci dan *blow* rambut, cat dan *bliching* rambut dan *toning* rambut.
- 2) Perawatan wajah, seperti :
 Perawatan kulit wajah (*Facial*), totok aura, pijat wajah, sulam alis, sulam bibir
- 3) Perawatan badan, seperti :
 mandi uap, berbagai macam lulur, mandi susu, pijat refleksi,
- 4) perawatan kaki, seperti :
pedicure dan *manicure*.
- 5) *Make Up*
 Rias wajah pengantin, make up pesta, sasak rambut dan lain-lain.

Bermacam-macam jenis pelayanan yang ditawarkan oleh salon kecantikan, untuk dapat melakukan semua itu dibutuhkan keterampilan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dunia industri salon kecantikan dibutuhkan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan bidang masing-masing.

2. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

Mata kuliah Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah salah satu mata kuliah wajib yang diambil oleh seluruh mahasiswa FT-UNP. Menurut tim UHI (2013:1) "program pengalaman lapangan industri atau magang merupakan suatu bagian intra kurikuler dalam kelompok mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1), Diploma 4 (D4), Diploma 3 (D3) pada semua jurusan di FT.

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) merupakan suatu penerapan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki selama praktek lapangan industri.

Menurut Hamalik (2001:91) : "pengalaman kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang mahasiswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisor seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya." Sedangkan menurut Wena (1996:50) Praktek industri adalah "Bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di kampus dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai satu tingkat keahlian profesional tertentu."

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan pengalaman lapangan industri itu merupakan suatu kegiatan perkuliahan dalam penerapan ilmu pengetahuan serta keterampilan mahasiswa selama di dalam dunia industri, dalam waktu yang telah ditentukan dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya secara ahli di bidangnya serta profesional melalui keterlibatan secara langsung di dunia kerja atau industri.

a). Tujuan Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

Pengalaman lapangan industri merupakan suatu wadah dalam penerapan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan di dunia kerja secara langsung sehingga melatih mahasiswa disiplin dalam bekerja dan membentuk kepribadian yang profesional.

Menurut Agamuddin (2006:1) "Tujuan dari pelaksanaan PLI ini adalah merupakan suatu pengaplikasian antara masalah teori yang dipelajari di kampus dengan praktek yang ada di lingkungan industri yang berupa peningkatan wawasan maupun kemampuan baik di bidang pengetahuan (*Cognitive*), ketrampilan (*Psychomotor*), maupun sikap (*affective*) yang mungkin tidak didapat di kampus".

Selanjutnya menurut Dikmenjur (2008:120) "Tujuan Pengalaman Industri adalah membantu mahasiswa dalam memaksimalkan belajar terutama dalam keterampilan sesuai dengan kompetensi jurusan. Kemampuan mahasiswa yang didapat di kampus dapat dipraktekkan secara nyata ketika mahasiswa tersebut melaksanakan Praktek Kerja Industri, sehingga mahasiswa dapat mengerti kompetensi yang diajarkan di perkuliahan dan kompetensi yang dibutuhkan industri."

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di bangku kuliah dan dipraktekkan secara nyata di lapangan dunia usaha atau di mana tempat melaksanakan PLI tersebut. Dari uraian tujuan Pengalaman Lapangan

Industri (PLI) di atas, bahwa tujuan PLI terbagi menjadi dua bahagian yaitu :

1) Tujuan Umum Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

Menurut tim Unit Hubungan Industri (UHI) (2012:1) "secara umum pelaksanaan PLI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang teknologi kejuruan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan di dunia industri".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan lapangan industri adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan kompetensi masing-masing melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan industri, sehingga membentuk kepribadian yang disiplin dan penuh tanggung jawab secara profesional. Oleh karena itu setiap mahasiswa yang melaksanakan Praktek Lapangan Industri (PLI) dituntut untuk mencapai tujuan PLI, agar mahasiswa ini lebih profesional di bidang masing-masing.

2) Tujuan Khusus Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

Menurut Unit Hubungan Industri (2009:1) secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri adalah:

- a. Mahasiswa diharapkan dapat bekerja dengan kecepatan dan ketepatan waktu yang menjadi standar perusahaan/industri tempat pelaksanaan PLI.
- b. Dalam melaksanakan PLI, mahasiswa diharapkan dapat mencari informasi dan belajar memecahkan masalah yang ditemui.
- c. Dalam melaksanakan beban yang ditugaskan kepadanya serta

- bertingkah laku yang sopan menurut peraturan yang dikeluarkan di perusahaan/industri tempat bekerja.
- d. Dapat mempelajari pengetahuan yang baru dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa.
- e. Melatih keberanian dalam menghadapi lingkungan atau dunia kerja.

3. Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan PLI

Menurut Wyatt dalam Fuad (2009:19) mendefinisikan kompetensi sebagai kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*). Sejalan dengan itu Bloom dalam Tawardjono (1996:95) mengatakan “untuk menghadapi dunia usaha industri dibutuhkan kesiapan kompetensi mahasiswa yang mengacu pada kebutuhan dunia industri yaitu : kompetensi dalam bentuk pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri seseorang harus mempunyai kompetensi dalam bentuk pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Merujuk dari pendapat di atas akan dijelaskan satu persatu dari kompetensi tersebut.

Kompetensi kognitif adalah kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh setiap orang yang mencakup kegiatan mental (otak) meliputi kemampuan berfikir, memahami, menerapkan, dan lain-lain. Menurut Sudijono (2005:49) “kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”. Jadi dapat disimpulkan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah

kognitif. Menurut Bloom yang dikutip oleh Sudijono (2005:50) mengatakan bahwa ranah kognitif terdapat enam tingkat proses berpikir yaitu :“a) Pengetahuan (*Knowledge*), b) Pemahaman (*Comprehension*), c) Penerapan (*Aplication*), d) Analisis (*Analysis*), e) Sintesis (*Synthesis*), dan f) Penilaian (*Evaluation*).

Kompetensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan dan minat seseorang. Sedangkan kompetensi keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dan dikerjakan secara praktek.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan indikator dari beberapa jenis kompetensi di atas merujuk pada pendapat Bloom dalam Tawarjono (1996:95) yaitu : (a) kompetensi sikap (Afektif) dan (b) kompetensi keterampilan (Psikomotor). Berikut ini akan dijelaskan kedua kompetensi tersebut.

a. Kompetensi Sikap (Afektif)

Sikap merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam bekerja. Menurut Azwar (1998:5) "sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek tertentu". Hal ini sesuai dengan pendapat Umar (2004:25) yang menyatakan sikap adalah evaluasi perasaan dan kecenderungan seseorang yang relatife konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Selanjutnya Muller (1996:4) juga mengemukakan sikap adalah (1) pengaruh atau penolakan (2)

suka atau tidak suka (3) penilaian (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek.

Sejalan dengan itu pendapat Allport dalam buku Arikunto (1995:238) juga menyatakan “Sikap merupakan suatu kesiapan psikologik seseorang dalam memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tindakan atau perbuatan seseorang dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal di atas pada penelitian ini penulis merujuk pada pendapat Allport dalam buku Arikunto yang menyatakan Sikap merupakan suatu kesiapan psikologik seseorang dalam memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar dirinya.

Krathwohl (1996:125) yang dikutip oleh Sugiyono (2005:54) membagi sikap (afektif) kedalam lima tingkat yaitu : a) Penerimaan (*Receiving*), b) Partisipasi (*Responding*), c) Penilaian atau penentuan sikap (*Valuing*), d) Pengorganisasian (*Organization*), e) Pembentukan pola hidup (*Characterization by a Value or Value Complex*).

1) Penerimaan (*Receiving*)

Merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (Stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Pada tingkatan ini diharapkan mahasiswa mampu menerima masukan-masukan yang datang terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk memperbaiki pekerjaannya.

2) Partisipasi (*Responding*)

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Pada tingkatan ini diharapkan mahasiswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam setiap pekerjaan yang diberikan.

3) Penilaian atau penentuan sikap (*Valuing*)

Penilaian artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu system nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain.

5) Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by a value or value complex*)

Pembentukan pola hidup merupakan keterpaduan suatu system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dalam tingkah lakunya. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan system nilai tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dunia usaha dan industri mahasiswa juga harus memiliki sikap yang dapat diterima oleh lingkungan kerja, secara otomatis penerimaan, partisipasi, dan penilaian atau penentuan sikap dalam lingkungan kerja juga akan berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan Praktek Lapangan Industri (PLI) dan sebagai calon tenaga kerja bekal pengetahuan dan bekal keterampilan sangat dibutuhkan. selain itu, sikap, ketelitian kerja, etos kerja, dan kerja sama juga perlu dipahami oleh mahasiswa yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas kerja, seperti yang diungkapkan oleh Budiman dalam (*www.kesiapan menghadapi dunia industri. Pdf.com*) bahwa:

Kunci yang lebih penting dalam bekerja adalah sikap dan perilaku, setiap melakukan pekerjaan dibutuhkan kedisiplinan, ketepatan waktu, ketelitian atau kecermatan, etos kerja yang tinggi dan kerjasama yang baik. Kalau tidak hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan dan dapat menghambat waktu, uang dan tenaga.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan setiap pekerjaan dibutuhkan kedisiplinan, ketepatan waktu, ketelitian kerja, etos kerja, dan kerja sama. Adapun sub indikator yang penulis angkat dari sikap dalam penelitian ini adalah : a) kedisiplinan dan b) ketelitian.

1) Kedisiplinan

Menurut Anaroga (2009:46) “Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”. Alex (1982:28) mengemukakan disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya Munir (1995:33) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang ditetapkan oleh orang yang bersangkutan. Seseorang dikatakan disiplin apabila ia bisa mengendalikan tingkah laku yang berasal dari dalam diri sendiri sehingga ia mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan atau norma - norma yang berada di luar dirinya. Dalam bekerja setiap mahasiswa sangat diharapkan untuk memiliki disiplin selama kegiatan PLI berlangsung misalnya disiplin dalam waktu seperti : menaati peraturan yang berlaku, masuk dan keluar dari tempat pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, memiliki rasa tanggung jawab layaknya sebagai seorang karyawan yang ada ditempat bekerja dan lain-lainnya.

2) Ketelitian

Ketelitian berasal dari kata dasar teliti yang berarti cermat, seksama, berhati - hati, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976:1039). Menurut Misbah (2002:20) ketelitian adalah perpaduan antara segenap perasaan, pikiran dan pertimbangan yang diberikan atas tugas atau pekerjaan tertentu. Selanjutnya menurut Juanda dalam (www.google.com 2013) ketelitian adalah sikap perilaku seseorang yang selalu mengutamakan kecermatan, keseksamaan dan kewaspadaan dalam menghadapi setiap pekerjaan. Sikap ketelitian harus dimiliki oleh seseorang pekerja sebagai upaya untuk meningkatkan hasil kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dengan demikian ketelitian adalah usaha seseorang menuju kepada sikap kerja yang selalu mengutamakan kecermatan, keseksamaan dan kehati-hatian dalam menghadapi setiap pekerjaan. Begitulah juga hendaknya dengan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Industri, mereka harus memiliki ketelitian yang tinggi saat bekerja di lapangan tempat dimana mereka melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil kerja yang lebih baik akan didapatkan apabila seorang mahasiswa benar-benar teliti dalam bekerja sehingga kemungkinan gagalnya pekerjaan yang dikerjakan akan berkurang, misalnya saat melakukan perawatan wajah (*Facial*) pada klien mahasiswa harus teliti dalam bekerja

seperti menggunakan alat-alat *Facial* yang berhubungan dengan listrik, saat mencuci rambut klien mahasiswa lebih hati-hati agar air tidak masuk kedalam telinga dan meleleh kewajah klien yang sedang mencuci rambut, dalam pengolesan cat pewarnaan rambut juga dibutuhkan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang merata yang sesuai dengan permintaan dari klien. Dari beberapa contoh di atas jika mahasiswa kurang teliti atau kurang hati-hati dalam bekerja bisa mengakibatkan hal buruk terjadi pada klien maupun mahasiswa itu sendiri.

b) Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)

Menurut Sugiyono (2005:57) keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Pada program Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, keterampilan merupakan ranah yang lebih dominan atau lebih banyak mendapatkan perhatian dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses perkuliahan sehari-hari, keterampilan (*skill*) lebih diutamakan dalam bentuk pembelajaran praktikum. Secara teori, praktikum merupakan cara/perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja nyata yang dilandasi oleh suatu teori tertentu.

Psikomotor mencakup semua kemampuan-kemampuan motorik, mengaitkan dan mengkoordinasikan gerakan. Kemampuan tersebut dimulai dari hal yang paling sederhana sampai pada yang

paling kompleks (Sumarto 2011:20). Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dalam merumuskan pengertian dan ruang lingkup aspek psikomotor ini. Namun secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa aspek psikomotor adalah tindak lanjut dari kesiapan kerja pada aspek kognitif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:28) bahwa "hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dari hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku)"

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan (psikomotor) adalah suatu kemampuan dalam mengaplikasikan teori – teori tertentu yang telah didapat sebelumnya dan dilakukan dalam bentuk praktek.

Menurut Horrow yang dikutip oleh Katin (2010:84) ada lima tahapan dalam kemampuan psikomotor yaitu : a) meniru (*imitation*), b) manipulasi (*manipulation*), c) ketepatan gerak (*precision*), d) artikulasi (*articulation*), e) naturalisasi (*naturalization*). Dalam penelitian ini penulis hanya melihat tiga (3) tahap saja, yaitu :

- a. Meniru (*imitasi*), yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Seperti : mencuci rambut klien terlebih dahulu sebelum melakukan *creambat*, mendiagnosa kulit wajah sebelum melakukan perawatan (*Facial*), memparting rambut pada saat melakukan pewarnaan dan lain-lain. Jadi pada

tingkat ini diharapkan mahasiswa dapat meniru sesuatu perilaku yang dilihatnya.

- b. Manipulasi (*manipulation*), yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Seperti : tidak melakukan *feeling* pada wajah yang memiliki jerawat meradang, Mempersiapkan alat, lenan, dan bahan kosmetik sebelum melakukan *creambath*, mengoleskan cat rambut selapis demi selapis atau dengan istilah perseksen dan lain-lain. Dalam hal ini mahasiswa diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi dan diharapkan mampu melakukan tindakan (perilaku) yang diminta.
- c. Ketepatan gerak (*precision*), yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Seperti : Mengoleskan krim *creambath* selapis demi selapis, Melakukan *peeling* dengan gerakan rotasi yang dimulai dari bawah ke atas, memparting rambut pada saat proses pewarnaan rambut dan lain-lain. Pada tahap ini diharapkan mahasiswa melakukan sesuatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil keterampilan (Psikomotor) sebenarnya merupakan lanjutan dari hasil kognitif dan afektif. Pada penelitian ini aspek keterampilan (Psikomotor) merupakan situasi dimana mahasiswa siap akan kemahiran, ketangkasan, kemampuan serta kecekatan dalam melakukan suatu kegiatan praktek pada saat mereka melakukan praktek di salon kecantikan, dengan demikian pada saat melaksanakan Praktek

Lapangan Industri (PLI) pada salon kecantikan mereka sudah memahami apa yang harus dilakukan pada saat melakukan suatu pekerjaan.

Merujuk pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa PLI ternyata masih kurangnya keterampilan dalam melakukan perawatan kulit wajah (*facial*), kurangnya keterampilan dalam melakukan pewarnaan rambut, dan kurangnya keterampilan dalam pengeritingan rambut. Dengan demikian aspek keterampilan (Psikomotor) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam pelaksanaan Praktek Lapangan Industri (PLI). Adapun aspek keterampilan (Psikomotor) yang menjadi deskriptor pada penelitian ini adalah : a) perawatan kulit wajah (*facial*), b) *Creambath*, c) pewarnaan rambut.

1) Perawatan Kulit Wajah (*Facial*)

Facial adalah sebuah tindakan perawatan kulit, yang mencakup *massage*, *peeling*, diuapi, masker dan *cream*. Dalam setiap tindakan tersebut ada perlakuan khusus yang dilakukan dengan hati-hati agar kulit tidak sampai terluka. Digunakan pula bahan-bahan yang kaya mineral dan vitamin agar kulit memperoleh nutrisi dari luar (www.-perawatankulitwajah.pdf.com, tgl 8 februari 2014).

a) Tujuan dan Manfaat Perawatan Wajah (*Facial*)

Adapun tujuan dari perawatan kulit wajah (*facial*) ini adalah:

- (a) menunda kecenderungan penuaan, (b) menunda timbulnya garis-garis halus, (c) menunda kehilangan tekstur kulit, (d) memperbaiki kondisi kulit dari keriput dan kerutan kecil dari kulit kasar menjadi halus karena sel tanduk yang sudah mati tersebut terkelupas. Selain itu *facial* juga mempunyai manfaat yang baik bagi kulit seperti berikut: 1) Membuat kulit wajah menjadi jenis kulit wajah normal, 2) Membersihkan kulit wajah dari kotoran (minyak, keringat, dan debu), 3) Mengangkat/menipiskan sel-sel kulit mati sehingga kulit wajah menjadi halus, 4) Memperlancar peredaran darah dan getah bening sehingga kekenyalan/elastisitas kulit tetap terjaga.

b) Alat, Bahan dan Lenan Pada Perawatan Kulit Wajah (*Facial*)

Dalam (www.modulperawatankuliwajah.pdf.com) diakses tanggal 20 Februari 2014 menyatakan adapun Alat, bahan dan lenan yang digunakan untuk *facial* (Tresna 2010) yaitu:

1. alat yang dibutuhkan dalam perawatan kulit wajah (*facial*)
 - a) waskom, b) sendok una, c) waskom masker, d) kuas masker,
2. lenan yang dibutuhkan dalam perawatan kulit wajah (*facial*)
 - a) tissue, b) kapas, c) handuk kecil, d) hair bando, e) kain penutup badan.
3. bahan kosmetik yang dibutuhkan dalam *facial*
 - a) pembersih (*cleansing*), b) penyegar (*toning*), c) *skin peeling*, d) *cream massage*, e) masker, f) pelembab.

c) Langkah Kerja dalam Perawatan Kulit Wajah (*Facil*)

Adapun urutan pelaksanaan dalam perawatan wajah (*facial*) menurut Tresna (2010:8) adalah sebagai berikut :

- (1) Membersihkan kelopak mata
- (2) Membersihkan bibir
- (3) Membersihkan leher
- (4) Membersihkan wajah dengan menggunakan pembersih (*cleansing*) dengan melakukan lima pokok pembersihan
- (5) Mengoleskan krim peeling, tunggu hingga krim menjadi setengah kering kemudian melakukan pegelupasan kulit mati pada wajah dengan gerakan rotasi
- (6) Mengoleskan krim *massage* kemudian melakukan pengurutan dengan teknik :
 - (a) pengurutan mengusap (*effleurage*)
 yaitu pengurutan ringan dengan gerakan mengusap secara ritmis (pengurutan berirama) yang sangat lembut sekali oleh kulit. Massage ini merupakan yang paling ringan dari yang lain dan digunakan pada tahap permulaan dan tahap akhir.
 - (b) pengurutan meremas (*patrisage*)
 pengurutan dengan tekanan meremas yang agak kuat. Karena gerakan yang lebih kuat, akan dapat mengencangkan otot – otot dan mengeluarkan kotoran yang melekat pada kulit sampai kepori – pori dan sel – sel tanduk.
 - d) pengutan bergetar (*vibrasi*)
 Pengurutan dengan menggetarkan ujung jari untuk merangsang saraf agar dapat berfungsi dengan baik.
 - e) Pengurutan menotok (*tapotage*)
 Pengurutan dengan getaran menotok (mengetik kuat) untuk menormalkan kembali otot – otot yang kendur, dilakukan dengan gerakan ketikan ujung ari pada kulit wajah.

- (7) Mengangkat komedo pada bagian hidung, dagu, dan sekitar wajah dengan menggunakan sendok una dan alat elektronik lainnya.
- (8) Mengoleskan krim masker, tunggu beberapa menit hingga masker menyerap pada kulit wajah dan terlihat kering.
- (9) Mengoleskan pelembab pada wajah.

2) *Creambath*

Creambath adalah suatu perawatan kulit kepala dan rambut dengan cara mengurut kulit kepala sampai ke bahu dengan menggunakan pengurutan teratur, Rostamailis (2008:94). Siregar (2011:116) juga menjelaskan bahwa *creambath* adalah “proses penambahan nutrisi pada rambut”.

Menurut Nurlaili dalam perawatan kulit kepala dan rambut (2010:36) langkah kerja dalam pelaksanaan *creambath* antara lain :

- (1) Melakukan persiapan kerja yang meliputi area kerja, persiapan pribadi, alat dan bahan serta persiapan pelanggan.
- (2) Melakukan diagnosa pada kulit kepala dan rambut yaitu dengan menggunakan lembar diagnosa kulit kepala dan rambut.
- (3) Melakukan pencucian rambut.
- (4) Mengaplikasikan kosmetika perawatan dan melakukan pengurutan
- (5) Melakukan penguapan rambut dengan menggunakan alat seperti *steamer* atau *vavozone*.
- (6) Melakukan pembilasan rambut dengan menggunakan *conditioner*.
- (7) Melakukan pengeringan rambut
- (8) Memberikan saran pasca perawatan
- (9) Berkemas.

Berdasarkan penjelasan dan langkah kerja dari *creambath* di atas dapat disimpulkan bahwa *creambath* merupakan pemberian nutrisi yang lebih terhadap rambut dengan tujuan agar rambut menjadi lebih sehat. Dalam *creambath* yang harus diperhatikan yaitu pemilihan jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit kepala dan rambut, langkah kerja yang dilakukan pada saat *creambath* disesuaikan dengan prosedur salon agar tidak terjadi perbedaan antara gerakan pengurutan *creambath* mahasiswa PLI dengan gerak pengurutan dari personil salon dan diharapkan dapat dilakukan secara tepat.

3) Pewarnaan Rambut

a) Pengertian

Pewarnaan adalah suatu tindakan mengubah warna rambut dasar menjadi berwarna yang dilakukan melalui proses pengecatan dengan menggunakan kosmetik tertentu yang diproses secara kimia (www.pewarnaanrambut.pdf.com) tanggal 15 Januari 2014.

b) Alat, Bahan dan Lenan untuk Pewarnaan Rambut

1) Alat

(a) mangkok cat, (b) sisir berekor, (c) sisir biasa, (d) jepit bergigi, (e) tutup telinga, (f) *hair dry*.

2) Lenan

(a) sarung tangan, (b) handuk kecil, (c) *cape* penyampoan, (d) *cape* pewarnaan, (e) tissu, (f) kapas, (g) *aluminium foil*.

3) Kosmetik

(a) *cream* cat rambut, (b) *Kolesterol emulsion Cream*, (c) sampo, (d) *conditioner*, (e) *bleaching*, (f) vitamin rambut.

c) Proses Kerja Dalam Pewarnaan Rambut

Menurut Kusumadewi (1994:16) dalam proses pewarnaan rambut terdapat beberapa Langkah - langkah kerja antara lain:

- (1) Melakukan diagnosa kulit kepala dan rambut
- (2) Mencuci rambut dengan menggunakan shampo tanpa conditioner
- (3) Kemudian keringkan rambut dengan handuk atau *towel dry*.
- (4) Memparting rambut menjadi 4 bahagian, kemudian
- (5) Mengoleskan cat rambut dengan :
 - a. Ambil rambut persection paling bawah dekat dengan tengkuk
 - b. Oleskan cat rambut dengan merata
 - c. Lakukan keseluruhan bahagian rambut
- (6) Mencek warna rambut (pemeriksaan) dalam waktu 5 sampai 10 menit sekali
- (7) Mencuci rambut dengan menggunakan conditioner tanpa sampo
- (8) Kemudian keringkan rambut dengan handuk atau *towel dry*.
- (9) Penataan

Pada penelitian ini keterampilan atau skill yang akan dinilai pada mahasiswa adalah teknik pengambilan rambut selapis demi selapis, teknik penggulungan rambut dengan menggunakan roto, jarak waktu pemeriksaan rambut yang sudah digulung, dan hasil dari pengeritingan.

Dari beberapa uraian tersebut dapat dipaparkan bahwa untuk melaksanakan PLI, mahasiswa harus memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjiwai kepribadiannya dalam bekerja sehingga sesuai dengan kompetensi yang dimilikidan diharapkan.

Merujuk pada pendapat Bloom dalam Tawardjono yang menyatakan untuk menghadapi dunia industri dibutuhkan tiga kompetensi yang mengacu pada kebutuhan salon kecantikan tersebut

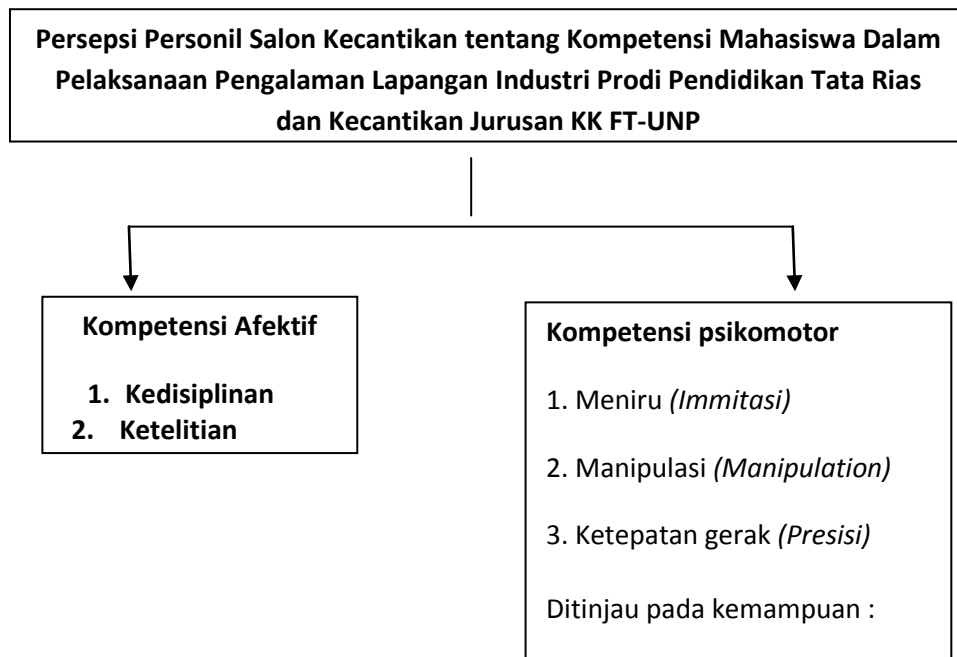
yaitu : kompetensi dalam bentuk pengetahuan (kognitif), kompetensi dalam bentuk sikap (afektif) dan kompetensi dalam bentuk keterampilan (psikomotor). Dari uraian di atas yang menjadi indikator pada penelitian ini adalah : (1) kompetensi sikap (afektif), (2) kompetensi keterampilan (psikomotor).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka untuk menunjukkan keterkaitan antara sub-sub variabel dan indikator yaitu mengenai persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa yang melaksanakan Praktek Lapangan Industri (PLI) seperti kompetensi sikap (Afektif) dan kompetensi keterampilan (Psikomotor). Adapun indikator yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Sikap (Afektif)
 - a. Kedisiplinan
 - b. Ketelitian
2. Keterampilan (Psikomotor)
 - a. Meniru (*immitasi*) yang meliputi perawatan kulit wajah (*facial*)
 - b. Manipulasi (*manipulation*) yang meliputi perawatan kulit kepala dan rambut (*creambath*)
 - c. Ketepatan gerak (*precision*) yang meliputi pewarnaan rambut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi afektif yang dimiliki mahasiswa prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang melaksanakan PLI yang dinilai dari disiplin, dan ketelitian ?
2. Bagaimanakah persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi psikomotor yang dimiliki mahasiswa prodi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang dinilai dari meniru (*immitasi*), manipulasi (*manipulation*) dan ketepatan gerak (*precision*) pada bidang perawatan wajah (*Facial*), *creambath*, dan pewarnaan rambut ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kompetensi sikap mahasiswa tata rias dan kecantikan jurusan KK FT-UNP, tergolong baik dengan persentase 83,1%.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kompetensi keterampilan mahasiswa tata rias dan kecantikan jurusan KK FT-UNP, tergolong baik dengan persentase 83,1%.

B. Saran

1. Bagi Prodi Pendidikan Tara Rias dan Kecantikan agar meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan sehingga pada saat terjun ke dunia industri mahasiswa tidak lagi canggung dalam mengerjakan kegiatan yang ada di dalam salon tersebut.
2. Bagi Unit Hubungan Industri (UHI) FT-UNP diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa dengan baik yaitu dengan mewajibkan seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PLI agar menghadiri setiap acara yang diadakan oleh UHI dan bila perlu memberi sanksi terhadap mahasiswa yang tidak ikut pembekalan tersebut dengan tidak memberi izin untuk PLI sehingga pada saat mahasiswa terjun ke industri tidak merasa bingung atau takut dalam menjalani PLI tersebut.

3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian, dan bagi peneliti selanjutnya yang penelitiannya berkaitan dengan persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa untuk dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang lebih tepat dan melengkapi indikator penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agamuddin. (1998). *Tantangan Teknologi dan Teori Tentang Pendidikan Kejuruan*. Makalah. Padang : UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang.
- Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alex. (1982). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anaroga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Sarifuddin. (1995). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dikmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. www.dikmenjur.co.id
- Gandi, Agus. 2004. *Persepsi Mahasiswa D3 Otomotif Fakultas Teknik (UNP) Terhadap Berwiraswasta*. Padang: FT UNP. Skripsi.
- Hamalik. (2001). *Hambatan Menghadapi Dunia Industri*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Hayatunnufus. (2009), *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press.
- <http://www.duniaindustri.net.com/pdf>. (diakses pada tanggal 10 September 2013)
- <http://www.pewarnaanrambut.net.com/pdf>. (diakses pada tanggal 10 September-2013)
- <http://www.pelayanan-jasa-salon.product.com>(diakses tanggal 6 Maret 2014)
- Ilharpen, Kurnia (2002). *Persepsi DUDI Terhadap Siswa yang Melaksanakan LI di kota Payakumbuh di Kabupaten 50 Kota Tahun Pelajaran 2001/2002*. Skripsi. Padang : Ft-UNP.